

Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 02 Kuwaron Gubug Grobogan

Elma Maulidia^{1*}, Syailin Nicha Choirin Attalina²
Program Studi PGSD Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara^{1, 2}
e-mail: 171330000180@unisnu.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 23 Juli
Revisi:
Disetujui:
Dipublikasikan:

Keyword

*Independent Curriculum
Teachers
Teacher Readiness*

Abstract

The Merdeka Curriculum is a curriculum with a variety of intracurricular learning models where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies. Teachers have the freedom to choose various teaching tools so that learning can be tailored to the learning needs and interests of students. The problems faced by teachers related to the implementation of the Independent Learning Curriculum are that there are many components that require readiness for teachers to apply the independent curriculum, including lack of experience with independent learning, lack of references, uneven access to learning and time management. . The aim of this research is to qualitatively analyze teacher readiness in implementing the Independent Learning Curriculum. The method used in writing this article uses a descriptive-qualitative method. In this research, the author focuses on problems based on facts which are carried out by observation, interviews, and studying available documents with the assistance of the Class Teacher. The results of the research show that in terms of teacher administration, the implementation of the independent learning curriculum is based on the availability of documents which include books, teaching modules, step learning objectives, annual programs, semester programs, educational calendars and details of effective weeks at SDN 02 Kuwaron Gubug Grobogan, which are already available. Completely so that in general they are ready to apply the Independent Learning Curriculum.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Merdeka belajar merupakan sutau terobosan baru terutama di bidang pendidikan yang dibuat oleh Kemendikbudristek. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dimana pada kurikulum ini konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep serta memperkuat kompetensinya. Pada kurikulum merdeka bagi guru memiliki keleluasaan untuk memilih dan menggunakan perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat dari peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki 3 (tiga) keunggulan yaitu: (1) Lebih sederhana dan mendalam artinya fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna dan tidak terburu-buru serta menyenangkan.; (2) Lebih Merdeka dimana guru dapat mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan peserta didik dan sekolah memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik dan yng (3) Lebih relevan dan Interaktif artinya ahwa pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif menggali isu-isu yang aktual seperti isalnya isu lingkungan, kesehatan dan lain-lainnya dalam rangka untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila (Mendikbudristek, 2022).

Permasalahan yang dihadapi terkait dengan implementasi kurikulum merdeka tingkat sekolah dasar adalah kurangnya pemahaman guru tentang merdeka belajar, keterbatasan sumber daya dan pengelolaan waktu yang tepat serta penilaian dan evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait dengan implementasi kurikulum merdeka ditemukan bahwa pemberlakuan kurikulum merdeka menyebabkan kebingungan para guru tentang program merdeka, keterbatasan sumberdaya terutama yang terkait dengan konten yang harus disampaikan kepada peserta didik. Permasalahan yang dihadapi guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka adalah ketersediaan dan kesiapan komponen pembelajaran yang meliputi: modul ajar, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan media pembelajaran. Kurikulum merdeka ini menekankan kebebasan belajar guru atau siswa pembelajaran mandiri. “Kemendikbud mendefinisikan belajar mandiri sebagai sebuah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan dan kekuatan pada setiap institusi bebas dari manajemen yang berantakan. “Syarat utama untuk belajar mandiri adalah memberikan kepercayaan diri bagi guru agar guru merasa mandiri saat belajar” (Koesoema, 2020). Di dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka, guru mempunyai hak untuk memilih perangkat media pembelajaran dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kendala lain yang dihadapi guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka adalah terkait dengan teknologi e-learning di Kurikulum Merdeka Belajar merupakan penerapan teknologi baru dalam pembelajaran di sekolah, yang mana disini menuntut kesiapan guru maupun peserta didiknya (Rosidah et.al., 2021). Bentuk implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini didasari dengan berkembangnya teknologi informasi di bidang pendidikan. Oleh karena itu kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan diuji dan utamanya pada Guru yang akan menerapkannya di sekolahnya masing-masing. Dimana kendala-kendala tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Artikel ini akan membahas apa saja *indikator* yang harus dipenuhi oleh seorang guru agar berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolahnya (Sopiyansyah et.al., 2022).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini berupa pengungkapan fakta yang ada yaitu suatu penelitian yang terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh. Hal ini dapat dipahami bahwa pada dasarnya penelitian yang sebenarnya adalah dalam rangka menemukan atau membahas mengenai masalah yang baru untuk dijadikan pengetahuan maupun mencari teori yang baru, didasarkan pada penjelasan mengenai gejala yang muncul pada suatu masalah.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumberdata primer adalah kepala sekolah dan guru di SDN 2 Kuwaron Gubug. Sedangkan data sekunder adalah kajian pustaka yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Kuwaron, Gubug pada bulan Maret s/d April 2024.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, hasil penelitian, dan sebagainya (Anggito & Setiawan, 2018). Dalam artian bahwa teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang terdapat dalam dokumen atau arsip yang sudah ada. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan temuan-temuan terkait pengimplementasian kurikulum merdeka.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 02 Kuwaron Gubug Grobogan. Menurut (Jannah et al., 2022), implementasi adalah suatu

Maulidia, dkk (Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi... ..)

pelaksanaan darisebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dari hasil observasi selama penelitian dan berdasarkan rumusan permasalahan dari penelitian ini terkait dengan Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 02 Kuwaron Gubug Grobogan ada 2 (dua) masalah utama dalam kaitannya dengan implementasi kurikulum merdeka.

Munculnya Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk regulasi kebijakan yang bertujuan untuk mengembalikan sifat penilaian yang semakin terabaikan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada fitrah hukum, sehingga sekolah mandiri dalam interpretasi penilaiannya terhadap kompetensi inti kurikulum (Sherly et. al., 2020). Permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka implementasi kurikulum merdeka berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 02 Kuwaron Gubug adalah belum sepenuhnya guru memahami kurikulum merdeka akan tetapi pemberian kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah itu bagus karena pengembangan kurikulum tidak dipaksakan, menurut saya ini baik karena bisa mengembangkan potensi siswa dan lingkungan itu sendiri sehingga tujuan atau proses pembelajaran akan lebih tercapai. Menurut (Widiyono et.al., 2021), bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar memerlukan persiapan diantaranya dukungan kepala sekolah, pendidik harus menjadi sosok yang terbuka dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa dalam keadaan siap, dibiasakan berpikir kritis dan kreatif, dan dibiasakan untuk menganalisis, keterlibatan orang tua, dan penyediaan pelatihan kompetensi pendidik sebagai pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Dalam rangka kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar khususnya di SDN 02 Kuwaron Gubug Grobogan dapat ditinjau badi berbagai macam indikator. Indikator-indikator yang kami ambil sebagai bahan penelitian meliputi berbagai aspek, yaitu: Kognitif, Fisik, Psikologi dan Finansial. Aspek kognitif yang diamati selama penelitian meliputi 5 indikator yaitu: Pemahaman tentang struktur dan karakteristik kurikulum merdeka; perangkat ajar; proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Terkait dengan pemahaman struktur dan karakteristik kurikulum dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru diperoleh informasi bahwa pemahaman terhadap struktur dan karakteristik kurikulum merdeka pada dasarnya belum sepenuhnya memahami. Guru membutuhkan pemahaman yang jelas tentang kurikulum merdeka baik dari strategi pembelajaran, proses pembelajaran hingga penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini terkait dengan merdeka belajar, dimana siswa memiliki kebebasan untuk berfikir dan berekspresi sehingga potensi, bakat dapat berkembang dan menumbuhkan minat/ semangat belajar peserta didik. Menurut (Jumriani et. al., 2021), bahwa kurikulum mempunyai empat komponen utama yaitu: Tujuan; Materi; Strategi Pembelajaran dan Penilaian. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Minargo, S.Pd.SD, terkait dengan pemahaman implementasi kurikulum merdeka, beliau mengatakan bahwa:

“ Belum sepenuhnya guru memahami kurikulum merdeka akan tetapi pemberian kebebasan terhadap sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah itu bagus karena pengembangan kurikulum tidak dipaksakan, menurut saya ini baik karena bisa mengembangkan potensi siswa dan lingkungan itu sendiri sehingga tujuan atau proses pembelajaran akan lebih tercapai. Lebih lanjut dikatakan memang dengan pemberlakuan kurikulum merdeka banyak hal yang perlu dipelajari masalah yang muncul adalah kurangnya pemahaman dan persiapan guru ,karena guru membutuhkan pemahaman yang jelas tentang kurikulum Merdeka,baik dari segi strategi pembelajaran,hingga penilaian hasil belajar Kurangnya pemahaman dan persiapan guru ,karena guru membutuhkan pemahaman yang jelas tentang kurikulum merdeka ,baik dari segi strategi pembelajaran,hingga penilaian hasil belajar . Lebih lanjut dikatakan Dalam

Maulidia, dkk (Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi... ..)

rangka mempersiapkan pemahaman guru terkait dengan kebijakan kurikulum merdeka pihak sekolah memberi kesempatan pada guru untuk memperoleh informasi mengenai kurikulum merdeka melalui Pembekalan/ Seminar yang diadakan di Korwil, platform Merdeka belajar, KKG Tingkat DABIN .“

Menurut hasil dan observasi selama penelitian kepala sekolah perlu melakukan dan koordinasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka.. Sebagaimana menurut (Sofyan, 2023), sebagai kepala sekolah harus melakukan perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di kurikulum merdeka. Pada tahap pelaksanaan, para guru terpilih membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya yang terdiri dari pembelajaran paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran siswa pementapan Capaian Pembelajaran (CP), dan pemahaman materi pembelajaran melalui modul ajar berdeferensiasi yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa, serta pemahaman dalam penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Menurut Angga (Angga et al., 2022), pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut guru untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran Pemanfaatan sumber informasi; bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang terkait dengan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memiliki komponen kunci dan komponen pendukung yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen kurikulum merupakan suatu sistem yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan yang mencerminkan satu kesatuan yang utuh (Abbas et. al., 2022).

Dari hasil wawancara dengan ibu Retno Kusumo Wardani, S.Pd.SD selaku guru kelas terkait dengan kendala dalam implementasi merdeka dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dikatakan bahwa:

“ Kurangnya pemahaman dan persiapan guru karena guru membutuhkan pemahaman yang jelas tentang kurikulum merdeka baik dari segi strategi pembelajaran hingga penilaian hasil pembelajaran. Adapun untuk memantapkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan banyak kesiapan diantaranya tentang literasi dan numerasi dimana keduanya tersebut menjadi fokus pada kurikulum merdeka, kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik bagi guru maupun siswa”.

Literasi digital adalah keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi guru di era kurikulum merdeka sangat penting. Dimana dapat membantu guru dalam menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam bentuk digital (Harjono, 2019). Peserta didik juga diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata (Inayati, 2022).

Dari hasil observasi selama pelaksanaan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka SDN 02 Kuwaron Gubug, Grobogan dimana para guru dan siswa menggunakan media literasi digital salah satunya dalam penyampaian materi pelajaran melalui laptop yang difasilitasi guru untuk menyampaikan materi ajar dengan prantara Presentasi Power Point (PPT). Dimana penggunaan media PPT literasi numerasi ini dapat membuat keefektifan siswa dalam memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan memberikan pemahaman siswa dalam berfikir kritis.

Aspek fisik yang diamati selama penelitian terkait dengan 2(dua) indikator yaitu: Sumberdaya Manusia dan Kesehatan Pelaksana Kurikulum. Dari hasil pengamatan dan wawancara selama penelitian diperoleh informasi bahwa:

Maulidia, dkk (Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi.....)

“Jumlah tenaga pendidikan dan non tenaga pendidikan berjumlah 12 orang dengan rincian ; Kepala Sekolah; Guru Kelas, Guru Olah Raga; Guru Agama, Pustakawan, Tenaga Administrasi dan Penjaga. Dengan jenis kelamin 5 Laki-laki dan 7 Perempuan dengan kualifikasi pendidikan Strata 1 berjumlah 10 orang ; SMA 1 orang dan SMP 1 orang. Terkait dengan kondisi fisik yang berhubungan kesehatan dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah dalam kondisi yang sehat tanpa ada penyakit bawaan serta siap unruk melaksanakan kurikulum merdeka..

Dari aspek fisik yang terkait dengan sumberdaya manusia dan kesehatan dari pelaksana kurikulum, berdasarkan hasil pengamatan dan observasi secara umum tidak menimbulkan permasalahan terkait dengan kesiapan guru dalam implementasi pelaksanaan kurikulum merdeka.

Aspek psikologi yang diamati terkait dengan minat dan motivasi guru dalam pengimplementasikan kurikulum merdeka. Peran guru di kelas lebih ditekankan sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa hal ini ditegaskan dalam penerapan kurikulum Merdeka. Dalam hal ini seorang guru kelas Ibu Retno Kusumo Wardani, S.Pd.SD mengatakan bahwa

“Pada penerapan Kurikulum Merdeka pada setiap pembelajaran , saya menggunakan sistem belajar tuntas.Peserta didik dianggap tuntas belajar jika peserta didik tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, atau mencapai tujuan pembelajarannya itu dan mampu memperoleh nilai yang telah ditetapkan oleh KKM dan apabila diadakan refleksi siswa mampu memahami materi pelajaran. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai KKM, atau belum menguasai pelajaran saya biasanya memberikan tugas tambahan seperti program remedial.”

Dari hasil wawancara dengan guru kelas tentang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang meliputi kelengkapan perangkat ajar; proses pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung implemantasi kurikulum merdeka dikatakan bahwa:

“ Ketersediaan modul ajar , modul P5(Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan buku teks sudah tersedia terkait dengan Modul P5 guru membuat, memilih dan memodifikasi Modul P5 sesuai dengan konteks, karakteristik, kebutuhan peserta didik dan kondisi atau muatan lokal. Di dalam proses pembelajaran kegiatan yang dilaksanakan oleh guru adalah: merancang pembelajaran dengan memperhatikan karakter siswa, mendesain pembelajaran dan mempersiapkan pembelajaran dengan matang termasuk menggunakan media untuk mengajar, mempersiapkan peta konsep serta pemberian materi essensial sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan guru mengajak siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Supaya kegiatan pembelajaran dapat berhasil tidak terlepas dari keprofesionalan dan kepribadian guru serta ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka yang meliputi ruang kelas dan laboratorium yang nyaman dengan segala fasilitasnya untuk kegiatan pembelajaran, ketersediaan tempat ibadah, perpustakaan dan sarana dan prasarana pendukung lainnya. Lebih lanjut dikatakan untuk bisa menjadi seorang guru yang profesional harus memiliki 4(empat) kompetensi guru yaitu: Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Guru sebagai pendidik profesional dituntut mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang beragam dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan kompetensinya. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru dituntut untuk menyusun perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru memiliki kemerdekaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi perangkat pembelajaran seperti pada modul proyek, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) sesuai dengan konteksnya, karakteristiknya dan kebutuhan dari peserta didik. Perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada Kurikulum Merdeka terdiri atas: Buku, Modul ajar, (ATP) Alur Tujuan Pembelajaran, Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan serta Rincian Pekan Efektif.

Maulidia, dkk (Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi.....)

Dari hasil wawancara dan obsersevasi ke SDN 02 Kuwaron Gubug, Grobogan kesiapan administrasi guru dalam Kurikulum Merdeka sudah tersedia. Dengan melihat ketersediaan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada Kurikulum Merdeka dapat disimpulkan bahwa SDN 02 Kuwaron Gubug, Grobogan siap melaksanakan Kurikulum Merdeka. Untuk mendukung ketercapaian tersebut perlu dilakukan pembinaan terhadap guru, dalam rangka membentuk guru yang professional. Salah satu upaya yang telah dilakukan salah satunya pemerintah menyediakan buku. Buku guru berisi konten materi dan strategi pembelajarannya yang menjadi panduan dalam palaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka (Saadah et al., 2022)

Aspek finansial dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Minargo, S.Pd.SD, dikatakan bahwa:

“Persiapan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di SDN 02 Kuwaron Gubug berupa: Bahan ajar, LCD, Buku Penunjang, Laptop, Lapangan, Perpustakaan; Mushola, UKS; Kantin kejujuran; Toilet yang bersih. Karena sarana dan prasarana menjadi salah satu sumber yang paling utama dalam proses pembelajaran di sekolah”. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk terlaksananya kurikulum merdeka belajar diperlukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2024), peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan menjadi tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk memperbaiki kualitas pendidikan, di antaranya dengan memperbaiki kondisi dan melengkapi infrastruktur pendidikan, peralatan, dan memperbanyak serta meningkatkan kualitas guru. Biaya satuan penyelenggaraan pendidikan juga perlu ditingkatkan secara signifikan; penyaluran bantuan operasional sekolah (BOS) membuka lebih luas peluang untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik dengan menyediakan bahan pendukung termasuk bahan habis pakai yang sebelumnya tidak terjangkau karena minimnya biaya operasional non personalia di sekolah.

Dari hasil observasi dan wawancara yang terkait dengan Aspek Kognitif, Aspek Fisik, Aspek Psikologis dan Aspek Finansial diperoleh hasil bahwa SDN 2 Kuwaron Gubug, Grabogan secara umum sudah mempersiapkan diri untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait dengan indikator-indikator kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SDN 2 Kuwaron Gubug, Grobogan dapat disimpulkan :

1. Dari Aspek Kognitif, Aspek Fisik, Aspek Psikologis dan Aspek Finansial SDN 2 Kuwaron Gubug Grobogan sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka
2. Dari segi administrasi guru dalam kurikulum merdeka yang meliputi Buku, Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran, Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan serta Rincian Pekan Efektif di SDN 2 Kuwaron Gubug Grobogan, sudah tersedia, sehingga secara umum sudah siap melaksanakan Kurikulum Merdeka.
3. Kendala yang ditemukan selama observasi dalam implementasi kurikulum merdeka adalah kurangnya pengalaman belajar mandiri, referensi yang terbatas, akses belajar, manajemen waktu dan kualifikasi (keterampilan) yang memadai.

Daftar Pustaka

Maulidia, dkk (Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi.....)

- Abbas, E. W., Jumriani, & Mutiani. (2021). Banua Anyar Culinary Tourism Area: Study Of Economic Activities As A Learning Resource on Social Studies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1), 1755-1315. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012019>.
- Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1663–1669. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013>.
- Abbas, E. W., Jumriani, Luqyana, S. N., Handy, M. R. N., & Rusmaniah. (2022). Penguatan Sikap Nasionalistik Melalui Wisata Edukasi Di Bantaran Sungai. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Laban Basah*, 7(3), 1-3. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/748>.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>.
- Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bisri, M. (2020). Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Prosiding Nasional*, 3, 99–110.
- Harjono, H. S. (2019). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1-7. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/6706>.
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI/ICIE: *Internasional Conference on Islamic Education*, 2.
- Jannah, F., Fathuddin, T. I, & Zahra, P. F. A. (2022). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022. *Al Yazidiy : Journal of Social Humanities and Education*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>.
- Jannah, U. R., Indrianto, S. B., Amirudin, M., Rifanda, A.R., & Agustin, D. (2023). Efektivitas Analisis Akar Masalah “Metode Pembelajaran” Pada Rapor Pendidikan Sekolah Dasar Penggerak Angkatan I. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11 (2), 539-559. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n2.p539>.
- Jumriani, J., Rahayu, R., Abbas, E. W., Mutiani, M., Handy, M. R. N., & Subiyakto, B. (2021). Kontribusi Mata Pelajaran IPS untuk Penguatan Sikap Sosial pada Anak Tunagrahita. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4651–4658. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1536>
- Koesoema, D. A. (2020). Merdeka Belajar. KOMPAS, 25 Pebruari.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. Santhet. *Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora*. 5(1), 66-78.
- Mendikbudristek (2022). Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Nomor 008/ H/ KR/ 2022

tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta.

- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Edisi 1.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 87–103.
- Saadah, N. A., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6, 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: Kajian literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library*, 1, 183–190.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q., & Erihadiana, M. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>.
- Sugiono (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102– 107. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.